

**EKARISTI SEBAGAI PUNCAK PERAYAAN SYUKUR DALAM
UPACARA REBA BAGI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG TODA
KELURAHAN TODA BELU KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN
NGADA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

EUFRONIUS MEKA LADO

No. Registrasi: 61119070

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

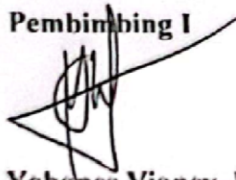
2023

**EKARISTI SEBAGAI PUNCAK PERAYAAN SYUKUR DALAM UPACARA
REBA BAGI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG TODA KELURAHAN
TODA BELU KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA**

OLEH
EUFRONIUS MEKA LADO
61119070

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum
NIDN. 0808086202

Pembimbing II



Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.BiD
NIDN. 0823095901

Mengetahui
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira



Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN. 0813106502

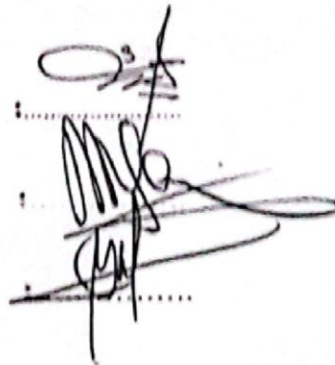
**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Tanggal, 14 Juni 2023**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**


Drs. Yohanes Subani, Lc, Iur, can
NIDN. 0813106502

Dewan Penguji

- 1. Dr. Oktovianus Naif**
- 2. Drs. Mikhael Valens Roy, Lc, RH**
- 3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum**





FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes - Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG - TIMOR - NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

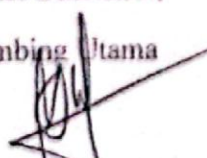
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EUFRONIUS MEKA LADO
NIM : 611 19 070
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **EKARISTI SEBAGAI PUNCAK PERAYAAN SYUKUR DALAM UPACARA REBA BAGI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG TODAKELURAHAN TODA BELU KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.


Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum)
NIDN. 0808086202

Kupang, 14 Juni 2023

ahasiswa


(Eufronius Meka Lado)
NIM: 611 19 070



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3208/SK/BAN-PT/Akred/S-IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes - Pentas
e-mail: ffilasfata2008@yabon.co.id
Blogspot: filsafatanwira.blogspot.com
KUPANG TIMOR NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Eufronius Meka Lado
NIM: 611 19 070

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **EKARISTI SEBAGAI PUNCAK PERAYAAN SYUKUR DALAM UPACARA REBA BAGI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG TODA KELURAHAN TODA BELU KECAMATAN GOLEWAKABUPATEN NGADA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 14 Juni 2023

g Menyatakan



Eufronius Meka Lado

PENGANTAR

Manusia adalah pemilik sekaligus pencipta kebudayaan. Baik pria maupun wanita semakin besar jumlahnya dari setiap golongan serta bangsa mana pun juga, yang menyadari bahwa merekalah ahli-ahli serta pencipta-pencipta kebudayaan masyarakat mereka. Di seluruh dunia semakin meningkatlah kesadaran akan ekonomi dan tanggung jawab, dan itu penting sekali bagi kemasakan rohani maupun moral umat manusia. Hal itu pun akan semakin jelas jika manusia menyadari proses menyatunya dunia yang lebih baik dalam kebenaran dan keadilan. Maka di situlah manusia pertama-tama ditandai oleh tanggung jawab atas sesama maupun sejarahnya. Dalam tulisan ini, penulis meneliti *Ekaristi Sebagai Puncak Perayaan Syukur Dalam Upacara Reba Bagi Masyarakat Adat Kampung Toda Kelurahan Toda Belu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada*

Rampungnya tulisan ini tentu saja berkat bantuan dari banyak orang. Sebagaimana oleh para ahli sosiologi mengatakan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial dan tak seorang pun manusia di dunia ini hidup tanpa orang lain. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan diri di lembaga pendidikan ini.
2. Romo Dekan Fakultas Filsafat RD. Yohanes Subani , Lic. Lur. Can yang telah menerima dan menentukan kebijakan yang bijaksana dalam

mengembangkan kemampuan akademik penulis terutama dalam proses penulisan ini.

3. Dosen Pembimbing Dr Drs. Watu Yohanes, M. Hum sebagai pembimbing pertama yang dengan penuh pengorbanan, setia, sabar dan bersedia untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. RD. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib. Selaku pembimbing kedua yang juga telah relah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. RD. Drs. Oktavianus Naif, sebagai dosen penguji pertama yang sudah rela memberikan tenaga dan waktunya untuk menguji penulis.
6. Bapak Leonardus Lado dan ibu Imelda Leda (alm) Kakak Neldis Bebhe, Boni Siga, Anjel Mau, Us Meo, Lince Ceo, Goris Binsasi.
7. Para guru (SD, SMP,SMA) yang telah mentransmisikan ilmu yang mereka miliki dan pada akhirnya menjadi kekayaan bagi an dari kekayaan penulis.
8. Pembina Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang terlebih khusus para Romo Perfek dan Pembina fraters Keuskupan Weetabula, RD. Herman Punda Panda dan RD. Stef Tamu Ama, yang selalu mengingatkan untuk giat dan tekun dalam menjalankan tugas-tugas perkuliahan termasuk penulisan skripsi ini.
9. Para dosen, para pegawai, dan seluruh cevitas Akademika Fakultas Filsafat yang telah membaktikan diri bagi kepentingan dan

kelangsungan hidup Gereja dan masyarakat, serta memberi satu kesempatan bagi penulis dalam usaha pencaharian pengetahuan.

10. Kepada semua pihak, para sahabat, tetangga yang telah mendukung terselesainya skripsi ini.

Kupang, 14 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II <i>REBA</i> SEBAGAI PERAYAAN TAHUN BARU PADA MASYRAKAT TODA	10
2.1 <i>Reba</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Reba</i>	10
2.1.2. Etimologi <i>Reba</i>	12
2.1.3 Asal Usul <i>Reba</i>	15
2.1.4 Hal-hal Pokok Dalam Perayaan <i>Reba</i> Di Toda	17
2.1.4.1 <i>Kobe Dheke Reba</i>	17
2.1.4.2. <i>Kobe O Uwi</i>	17
2.1.4.3 <i>Kobe Dhoi</i>	18

2.1.5 Fungsi Perayaan <i>Reba</i> Bagi Masyarakat Toda	18
2.1.5.1 <i>Reba</i> Sebagai Rasa Syukur Kepada Allah	18
2.1.5.2 <i>Reba</i> Sebagai Momen Persatuan	20
2.1.5.3 <i>Reba</i> Sebagai Momen Menyelesaikan Silang Sengketa	21
2.1.5.4 <i>Reba</i> Sebagai Penghormatan Terhadap Alam	22
2.1.5.5 <i>Reba</i> Sebagai Pelestarian Kebijakan Warisan Leluhur	23
2.2 Membaca Arti Simbol-Simbol Dalam Ritus <i>Reba</i>	24
2.2.1 Apa Itu Ritus	24
2.2.2 Pengertian Simbol	25
2.2.2.1 Macam-Macam Simbol.....	26
2.2.2.2. Simbol Religius.....	27
BAB III PERAYAAN EKARISTI SEBAGAI UCAPAN SYUKUR UMAT KATOLIK.....	29
3.1 Ekaristi.....	29
3.1.1 Pengertian Ekaristi	29
3.1.2 Makna Sakramen Ekaristi Dalam Gereja Katolik	30
3.1.3 Perayaan Sakramen Ekaristi	31
3.1.4 Ekaristi Dan Karya Agung Allah	53
3.1.4.1 Ekaristi Puji Syukur Umat Katolik Atas Karya Agung Allah Dalam Diri Yesus	54
3.1.4.2 Tempat Puji Syukur Dalam Liturgi Ekaristi	55
BAB 1V EKARISTI SEBAGAI PUNCAK PERAYAAN SYUKUR DALAM UPACARA REBA BAGI MASYARAKAT TODA	57
4.1 Ekaristi Sebagai Perjamuan Puji Syukur	57

4.1.1 Perayaan Sakramen Ekaristi	58
4.1.2. Tinjauan Etimologis	58
4.1.3 Tinjauan Historis	59
4.2 Makna Perayaan Ekaristi	59
4.3 Ekaristi Sebagai Sumber Dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani	60
4.3.1 Ekaristi Sebagai Sumber Kehidupan Kristiani	61
4.3.1.1 Ekaristi Sebagai Sumber Rahmat	61
4.3.1.2 Ekaristi Sebagai Sumber Iman, Harapan, Dan Kasih	62
4.3.1.2.1 Ekaristi Sebagai Sumber Iman	62
4.3.1.2.2 Ekaristi Sebagai Sumber Harapan.....	63
4.3.1.2.3 Ekaristi Sebagai Sumber Kasih	63
4.3.2 Ekaristi Sebagai Puncak Kehidupan Kristiani	63
4.3.2.1 Kurban Kristus, Kurban Kita	64
4.3.2.2 Panggilan Untuk Bertobat	64
4.4 Ekaristi Sebagai Perjamuan Persatuan	65
4.5 <i>Reba</i> Sebagai Perayaan Syukur Bagi MasyarakatToda	65
4.6 Ekaristi Sebagai Puncak Perayaan Syukur <i>Reba</i> Bagi Masyarakat Toda	67
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Rekomendasi	74

DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR INFORMAN	80
DAFTAR PERTANYAAN	82
RIWAYAT HIDUP PENELITI	83

ABSTRAKSI

Salah satu masalah yang dihadapi oleh orang-orang katolik adalah bagaimana menyelaraskan kehidupan budayanya dengan kehidupan menggereja. Proses penyelarasan ini terkadang menemui hambatan dan rintangan yang tidak kalah ringan. Persoalan seperti ini muncul pula pada masyarakat Ngadha, yang masih dengan amat setia menghidupi dan mewarisi tradisi kebudayaannya. Salah satu puncak dari kehidupan kebudayaan orang Ngadha adalah perayaan reba.

Reba merupakan upacara adat yang bertujuan untuk melakukan penghormatan dan ucapan rasa terima kasih terhadap jasa para leluhur. Melalui upacara ini, keluarga dan masyarakat meminta petunjuk kepada tokoh agama dan tokoh adat untuk dapat menjalani hidup lebih baik pada tahun yang baru. Sehari sebelum perayaan Reba dimulai, dilaksanakan upacara pembukaan Reba (Su'i Uwi). Pada malam Su'i Uwi dilakukan acara makan minum bersama (ka maki Reba) sambil menunggu pagi. Pada pagi harinya, ketika upacara berlangsung, para tamu disediakan makanan dan minuman yang sudah matang dan siap dimakan (Ngeta bhaghi ngia, mami utu mogo. Ka si papa vara, inu si papa resi). Hidangan utama dalam pesta ini adalah ubi. Bagi warga Ngada, ubi diagungkan sebagai sumber makanan yang tak pernah habis disediakan oleh bumi. Karena itu, warga Ngada tidak akan pernah mengalami rawan pangan ataupun busung lapar.

Adat Reba biasa dilakukan tiga sampai empat hari. Sebelum pelaksanaan upacara tari-tarian dan nyanyian (O Uwi) diadakan misa inkulturasi di gereja yang dipimpin oleh seorang pater atau romo. Beberapa rangkaian upacara juga diiringi dengan koor nyanyian gereja, dan menggunakan bahasa lokal Ngada. Upacara ini memang memadukan unsur adat, suasana upacara adat bertambah meriah, ketika para penonton dan penari disodori satu dua gelas arak (tua ara). Ini merupakan tradisi setiap orang Ngada yang hadir dalam upacara tersebut. Namun demikian,

Reba tidak sekadar pesta hura-hura, tapi wujud kegembiraan (gaja gora) masyarakat Ngada dengan tetap menjaga nuansa rohani dengan agama.

Kata kunci : Reba, Syukur, Ekaristi